

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan Siswa, siswi, mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat yang berkualitas. Keterlibatan Pendidikan didalam kehidupan memiliki peranan yang amat sangat penting. Pada abad ke 21 sekarang, Pendidikan sangat banyak membawa pengaruh yang cukup besar, dimana ditandai dengan banyaknya kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 22 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, Pendidikan sangatlah amat penting sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran untuk seluruh masyarakat. Pendidikan juga bisa membentuk karakter- karakter peserta didik. Di zaman sekarang, karakter peserta didik wajib dilatih dan dibentuk untuk kemajuan dimasa depannya. Pendidikan bisa didapatkan dimana saja termasuk disekolah. Sekolah adalah sarana terwujudnya sebuah Pendidikan bagi peserta didik. Sekolah menyediakan sarana pembelajaran untuk peserta didik agar peserta didik dapat belajar dan mendapatkan ilmu untuk masa depannya.

Pendidikan memegang peranan penting dalam perkembangan bangsa, salah satu diantaranya yaitu pendidikan bermutu yang dapat ditentukan oleh penyelenggaraan proses pembelajaran yang berkualitas dan memberdayakan siswa. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yang memberdayakan kemampuan intelektual peserta didik secara totalitas, dengan kemampuan ini maka hasil belajar siswa akan mendapat hasil yang baik.

Adapun Dewey (dalam Suriansyah, 2011) menjelaskan konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang. Pendidikan yang dijelaskan oleh Dewey menekankan bahwa kegiatan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pengalaman, tetapi pengalaman ini harus mengarahkan peserta didik kepada pertumbuhan batin, sehingga dengan pertumbuhan batin ini mereka dapat eksis di tengah-tengah

Nur Maulida Isnaeni, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PRAKTIKUM TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungannya dengan tantangan dan permasalahan yang dihadapi tanpa harus bergantung kepada orang lain. Pandangan dewey tentang pendidikan jelas menekankan bahwa pengalaman menjadi dasar dalam pembentukan dan upaya memacu pertumbuhan peserta didik yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing. Pendidikan dapat ditemukan dimana saja, termasuk di sekolah.

Kurikulum menjadi pedoman dan acuan di sekolah. Kurikulum ini menjadi sebuah pedoman bagi setiap guru dalam pembelajarannya. Kurikulum di sekolah saat ini menggunakan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 ini telah diberlakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2014. Kurikulum diterapkan di sekolah dari mulai jenjang Pendidikan sekolah dasar hingga Pendidikan sekolah Tingkat atas. Tujuan kurikulum 2013 ini memfokuskan pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta berorientasi pada tingkat kemampuan siswa. Kurikulum sekolah diterapkan di semua mata pelajaran. Salah satunya diterapkan dalam Pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA diajarkan mulai dari Jenjang Kelas 4 sampai kelas 6.

Menurut (Rosarina et al., 2016) Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari seluruh bagian dari alam semesta yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman serta mengolah pemahaman tersebut untuk mengetahui suatu penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta penjelasan dari sebuah kejadian atau gejala yang muncul di alam. Hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sebagai produk, artinya melalui IPA siswa dapat menghasilkan sesuatu, baik itu ilmu yang baru ataupun sebuah karya. Hal itu diperoleh melalui proses kegiatan analisis. Selain sebagai produk, IPA juga dapat dikatakan sebagai proses, kemampuan keterampilan siswa dalam memperoleh pengetahuan disebut IPA sebagai proses. Sedangkan IPA sebagai sikap ilmiah adalah bagaimana para ahli bersikap dalam mencari ilmu pengetahuan sains dan mengembangkannya.

IPA adalah salah satu pelajaran yang terdapat di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. IPA merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada sains ataupun pengetahuan secara langsung dan nyata. Pada pembelajaran IPA peserta didik tidak hanya dapat membayangkan materi yang diajarkan, tetapi guru juga harus mampu memberikan contoh nyata dari materi yang akan diajarkan. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dimaknai sebagai sesuatu yang diharapkan akan dicapai oleh peserta didik melalui suatu proses pembelajaran IPA tertentu di Sekolah Dasar. Tujuan pembelajaran dirumuskan pada Langkah awal pembelajaran yang digunakan sebagai acuan

dalam kegiatan pembelajaran dan proses penilaian yang dilakukan. Pada Langkah awal pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan optimal.

Menurut Suleman, 2013 (dalam (Nahdi et al., 2018) Pemahaman suatu konsep dalam pembelajaran adalah kemampuan individu untuk memahami suatu konsep tertentu. Seorang siswa telah memiliki pemahaman konsep apabila siswa telah menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Berdasarkan penjelasan tersebut, seorang siswa yang mempunyai pemahaman ia akan mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajarinya berdasarkan pemahamannya sendiri sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna.

Untuk mencapai pembelajaran IPA yang bermakna dan mampu mengaktifkan siswa untuk menguasai konsep-konsep materi pembelajaran IPA yang mampu diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari maka peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyajikan pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara langsung. Namun dalam kenyataannya, ketika proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar masih banyak pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru dan berjalan satu arah tanpa melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran yang berlangsung hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diperoleh untuk mrnghubungkannya dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas 3, Kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal pada materi perubahan wujud benda masih rendah. Kendala utama siswa dalam menyelesaikan soal-soal tersebut adalah kurang pemahannya siswa terhadap materi yang disajikan. Rendahnya pemahaman peserta didik disebabkan karena kurang bervariasinya metode pembelajaran, serta nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang mencapai angka 70.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukannya permasalahan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam materi perubahan wujud benda. Penguasaan konsep, kegiatan pembuktian dan aplikasi yang menjadi kaharusan dalam belajar IPA tidak Nampak dalam pembelajaran. Kondisi ini diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal sehingga berdampak kurang baik dalam hasil belajar. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang lama yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini merupakan metode dengan pendekatan *teacher centre* dimana proses pembelajarannya hanya mengaktifkan guru bukan mengaktifkan siswa. Akibatnya proses belajar mengajar terasa membosankan dan siswa tidak memiliki semangat

untuk mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada materi perubahan wujud benda membutuhkan media yang sesuai dengan materi agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik dapat menyelesaikan soal pada materi perubahan wujud benda dengan benar.

Oleh karena itu, dibutuhkan kreativitas pendidik dalam mencoba media pembelajaran yang *representative*. Pengembangan media pembelajaran sangat penting dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media yang masih terbatas. Hal ini didasari oleh keterkaitan media dengan pengalaman belajar siswa. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan situasi yang didambakan oleh semua pihak. Pembelajaran bermakna yang menyenangkan dapat diciptakan oleh guru dengan menggunakan media yang ada di sekitarnya. Penggunaan media ini dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Media yang digunakan perlu bervariasi sesuai dengan gaya pembelajaran yang diterapkan. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik adalah seperti media praktikum.

Media praktikum adalah salah satu bahan ajar yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mencakup kegiatan-kegiatan praktikum yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu tanpa ataupun dengan bantuan guru. Metode praktikum ini juga disebut metode laboratory. Dengan metode laboratory, guru menggunakan berbagai objek, membantu siswa melakukan suatu percobaan. Selain siswa mempelajari serta membuktikan sendiri suatu kebenaran tersebut, siswa juga akan tahu fakta yang sebenarnya. Seperti pada penelitian Enda Puspita Sari (2020) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Praktikum terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 197 Desa Bukit Harapan Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis praktikum terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas VSD Negeri 197 Bengkulu Utar.

Dilihat dari salah satu kelebihan media praktikum menurut (Nisa, 2017) media praktikum tidak hanya untuk memudahkan penyampaian materi namun juga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran. Kelebihan yang lainnya yaitu dapat berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Artinya media praktikum berguna untuk menarik minat belajar siswa karena kegiatan praktikum menuntut semua orang untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran khususnya pada materi perubahan wujud benda, selain itu media praktikum berguna untuk meningkatkan pemahaman peserta didik khususnya dalam materi perubahan wujud benda.

Media praktikum merupakan media pembelajaran yang efektif terutama dalam praktikum perubahan wujud benda. Hal tersebut karena media praktikum pada materi perubahan wujud benda memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Kriteria tersebut antara lain : sederhana, mudah digunakan dan dicari, mudah disimpan, memperlancar pembelajaran. Sesuai dengan topik yang akan diajarkan, serta tidak menimbulkan salah tafsir dan mengarah pada satu pengertian. Adapun kelebihan yang lainnya yaitu media praktikum dalam materi perubahan wujud benda mudah dipraktikan, tidak memerlukan biaya yang cukup besar atau banyak, materi perubahan wujud benda lebih mudah diingat dan dapat membantu peserta didik berpikir lebih terbuka. Selain kelebihan, terdapat juga kelemahan media praktikum pada materi perubahan wujud benda yaitu tidak tahan lama artinya bahan-bahan yang dipakai dalam praktikum perubahan wujud benda bersifat sementara.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai seperti media praktikum pada materi perubahan wujud benda akan lebih menarik perhatian peserta didik, dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, pemahaman peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam materi perubahan wujud benda. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rivai dan Sudjana (dalam Sundayana, 2014, hlm. 13) yang menjelaskan bahwa salah satu manfaat media pengajaran dalam proses belajar peserta didik yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, Danim (dalam Mahnun, 2012) lebih memperjelas bahwa hasil penelitian lebih banyak membuktikan efektivitas penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar mengajar di kelas, terutama dalam hal meningkatkan prestasi peserta didik.

Terbatasnya media pembelajaran serta kurang optimalnya guru dalam pemilihan metode pembelajaran di kelas diduga menjadi salah satu faktor lemahnya mutu belajar peserta didik dalam materi perubahan wujud benda. Secara ringkas, beberapa penyebab kurangnya pemahaman peserta didik dalam materi perubahan wujud benda di kelas III berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas III yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan November 2022 adalah kurang maksimalnya pendidik dalam mencoba media pembelajaran representative, kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran, pendidik kurang memperhatikan adanya perbedaan kemampuan cara belajar peserta didik, dan metode pembelajaran yang dilakukan monoton.

Dari permasalahan diatas hal tersebut menjadi latar belakang dari penelitian ini, Sehingga peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Efektivitas

Penggunaan Media Praktikum terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas III Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka beberapa masalah yang terjadi dilapangan diperoleh hal berikut :

- 1) Pemahaman peserta didik tentang materi perubahan wujud benda masih rendah
- 2) Kurang tepatnya pemilihan strategi pembelajaran dalam pembelajaran IPA sehingga pembelajaran monoton dan kurang menarik
- 3) Penyampaian materi guru kurang dapat mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana kemampuan pemahaman awal peserta didik pada materi perubahan wujud benda?
- 2) Bagaimana proses belajar mengajar peserta didik dalam materi perubahan wujud benda dengan menggunakan media praktikum ?
- 3) Bagaimana kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi perubahan wujud benda setelah menggunakan media praktikum ?
- 4) Bagaimana efektivitas media praktikum terhadap kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi perubahan wujud benda ?

1.4. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dirumuskan , tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman awal peserta didik pada materi perubahan wujud benda
- 2) Untuk menjelaskan proses belajar mengajar IPA pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan media praktikum
- 3) Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi perubahan wujud benda setelah menggunakan media praktikum
- 4) Untuk mengetahui efektivitas media praktikum terhadap kemampuan pemahaman peserta didik dalam materi perubahan wujud benda

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini yaitu :

Nur Maulida Isnaeni, 2023

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PRAKTIKUM TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan media praktikum terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam materi perubahan wujud benda di kelas III Sekolah Dasar

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Memberikan motivasi agar dapat menerapkan strategi pembelajaran menggunakan media praktikum dengan baik dan optimal serta memacu peneliti untuk dapat menerapkan strategi – strategi pembelajaran yang lain.

2) Bagi Pendidik

Strategi pembelajaran menggunakan media praktikum dapat menjadi alternatif dan acuan dalam upaya untuk mengaktifkan siswa yang pasif dan memudahkan untuk memantau keberhasilan siswa dalam menguasai materi khususnya pada materi pelajaran IPA.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam mempelajari materi, serta siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep materi pembelajaran khususnya pada materi pembelajaran IPA

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat untuk mempermudah dalam memahami lebih jelas mengenai penulisan alur dari skripsi ini, maka struktur organisasi atau sistematika penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada bab ini diuraikan dari judul “Efektivitas Penggunaan Media Praktikum Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Perubahan wujud benda Di Kelas III Sekolah Dasar ” dan alasan ketertarikan penulis melakukan penelitian tersebut. Adapun identifikasi masalah berisi tentang hasil identifikasi masalah dari latar belakang, rumusan masalah berisi perihal identifikasi masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian yang menjelaskan target yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian, manfaat menjelaskan dampak yang bisa di terima oleh berbagai pihak, dan struktur organisasi berisi mengenai sistematika penulisan skripsi.

Bab II menjabarkan kajian pustaka yang berisi konsep-konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan skripsi ini.

Bab III menguraikan desain penelitian, metode penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, tes pengumpulan data, instrument penelitian, dan Teknik analisis data.

Bab IV menguraikan mengenai hasil temuan dan pembahasan mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran materi perubahan wujud benda menggunakan media praktikum di kelas III SD. Selanjutnya, penulis menjelaskan hasil temuan penelitian dan dilakukan analisis dan diolah dengan teori dan konsep yang telah dipilih oleh penulis.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi Simpulan berisi hasil temuan dan pembahasan selanjutnya disajikan secara singkat dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi berupa saran dijelaskan berdasarkan temuan yang diperoleh secara ilmiah dan bersifat membangun.